

## BAB IV

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis yang dilakukan peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen impresi adalah suatu cara yang dilakukan oleh individu untuk membangun citra diri sesuai yang diinginkan dengan tujuan supaya dapat dikenal, diakui, dan diterima oleh individu lainnya. Hal ini terlihat pada ketiga *make up artist*, yakni informan dari penelitian ini. Dimana ketiganya menggunakan instgram sebagai alat untuk membangun citra profesional di bidangnya. Dalam membangun kesan sebagai seorang *make up artist* di instgram, terdapat 2 proses yang dilakukan oleh ketiganya, yakni melalui proses *impression motivation* dan *impression construction*, di mana *impression motivation* meliputi relevansi tujuan dan impresi, nilai dan tujuan yang diinginkan, dan perbedaan citra yang diinginkan dan saat ini. Sedangkan *impression construction* meliputi konsep diri, gambar dan identitas yang diinginkan, kendala peran, nilai-nilai yang menjadi target dan citra sosial yang potensial.

Cara yang dilakukan ketiga *make up artist* dalam membangun impresi mereka sebagai seorang *make up artist* di instgram dengan cara, yang pertama membuat konten yang berkualitas yaitu dengan mengunggah foto dan video hasil riasan dalam bentuk portofolio, menggunakan fitur *reels* atau video transisi *make up* untuk menarik perhatian lebih dari *followers*. Kedua, konsistensi dalam mengunggah konten. Ketiga kolaborasi atau kerja sama dengan *photographer*, model, dan *make up artist* lain untuk meningkatkan kualitas konten dan jangkauan audiens. Keempat, membangun *personal branding* dengan menentukan citra diri yang ingin ditampilkan lalu menggunakan bio instgram yang jelas dan menarik dengan kontak bisnis yang mudah diakses. Kelima, melakukan interaksi dengan *followers* dengan cara membalas DM atau komentar dengan ramah untuk membangun hubungan yang baik agar lebih dekat dengan *followers*. Keenam, menghindari citra negatif dengan tidak mengunggah konten yang berpotensi merusak reputasi, seperti masalah dengan klien atau keluhan pribadi serta tatap profesional dalam menanggapi kritik dan komentar negatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bogdan, R. C., Biklen, S. K., 1992, *Qualitative Research for Education: an Introduction to Theory and Methods*, Boston: Allyn & Bacon.
- D, Ajeng Jastika K C. (2021). *Analisis Strategi Impession Management Dalam Membentuk Personal Branding Selebgram Melalui Media Sosial Instagram*. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- Fadhila, Anis Maharani Defi. (2019). *Manajemen Impresi Anggota Komunitas Hijabers Solo di Instagram*. (Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- Goffman, Erving. 1956. *The Presentation of Self in Everyday Life*. Edinburgh, University of Edinburgh Social Sciences Research Centre
- Hidayat, Medhy. 2023. *Menelisik Tubuh*. Diakses dari <http://medhyhidayat.com/menelisik-tubuh/>
- Leary, Mark R. Robin M. Kowalski. 1990. *Impression Management: A Literature Review and Two-Component Model*. (Jurnal Psychological Bulletin, Vol. 107, No. 1, 1990)
- Maftuhin, Arif. 2017. *Sosiologi Tubuh dan Busana Muslimah*. (Jurnal Studi dan Gender Islam, Vol. 16, No. 1, Januari 2017)
- Mayun, Anak Agung Ayu Sloka. (2022). *Manajemen Impresi 2 Selebgram Perempuan Pegiat Kesehatan Mental Melalui Instagram*. (Skripsi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta)
- Ngantung, Edward. 2022. *Pekembangan Zaman dan Teknologi Internet*. Diakses dari <https://www.kompasiana.com/edwardngantung2004/62de1f7d3555e470b20b4e06/per-kembangan-zaman-dan-teknologi-internet>
- Rahmaniar, Putri. Maman Suherman. 2020. *Impression Management Make up Artist Pria di Media Sosial Instagram*. (Jurnal Hubungan Masyarakat, Vol 6. No. 1, Tahun 2020)
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung, Alfabeta.

Tema, Salsabilla Anggi. Nova Yuliani. 2021. Pengelolaan Kesan Make Up Artist Melalui Media Sosial. (Jurnal Hubungan Masyarakat, Vol. No. 2, Tahun 2021).



## LAMPIRAN

Tabel Operasionalisasi Konsep

Konsep	Definisi Konsep	Dimensi	Unsur	Pertanyaan
<i>Management Impression</i>	Manajemen impresi dipengaruhi oleh banyaknya variabel, kemudian mereka mereduksikan banyaknya variabel tersebut ke dalam dua proses, yakni <i>impression motivation</i> dan <i>impression construction</i> (Leary & Kowalski, 1990:35).	<i>Impression motivation</i>	Relevansi tujuan dan impresi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengapa anda tertarik menjadi seorang <i>make up artist</i>?</li> <li>2. Apa tujuan anda membangun kesan sebagai seorang <i>make up artist</i> di instagram?</li> </ol>
			Nilai dan tujuan yang diinginkan	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Apakah ada nilai dan tujuan tertentu menjadi seorang <i>make up artist</i>?</li> </ol>
			Perbedaan antara citra yang diinginkan dan citra saat ini	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Apakah citra anda sebagai seorang <i>make up artist</i> sudah sesuai dengan yang anda inginkan?</li> </ol>

				<p>5. Apa perbedaan citra anda sebagai seorang <i>make up artist</i>, dulu dan sekarang?</p>
		<p><i>Impression Construction</i></p>	<p>Konsep Diri</p>	<p>6. Apa konsep diri yang ingin anda bangun sebagai seorang <i>make up artist</i>?</p> <p>7. Bagaimana cara anda dalam mengimplentasikan konsep diri tersebut supaya orang-orang di sekitar anda mengetahui bahwa anda adalah seorang <i>make up artist</i>?</p>

		<p>Gambar identitas yang diinginkan dan tidak diinginkan</p>	<p>8. Bagaimana bentuk citra diri yang ingin anda tampilkan kepada pengikut anda di instagram?</p> <p>9. Bagaimana bentuk citra diri yang tidak ingin anda tampilkan dalam instagram?</p> <p>10. Apa upaya yang anda lakukan untuk menghindari citra yang tidak ingin ditampilkan kepada pengikut anda di instagram?</p>
		<p>Kendala Peran</p>	<p>11. Apa saja kendala yang anda alami dalam membangun citra sebagai</p>

			<p>Nilai target</p>	<p>seorang <i>make up artist</i>?</p> <p>12. Siapa saja yang menjadi target anda dalam menampilkan kesan sebagai seorang <i>make up artist</i>?</p> <p>13. Apa alasan anda memilih target sasaran tersebut?</p> <p>14. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk menyesuaikan diri dengan target?</p>
			<p>Citra sosial yang potensial</p>	<p>15. Apa bentuk citra sosial yang melekat pada diri anda saat ini?</p> <p>16. Bagaimana orang-orang di sekitar</p>

				anda memandang anda? Apakah sudah sesuai dengan keinginan anda sebagai seorang <i>make up artist</i> ?
--	--	--	--	--

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. *Impression Motivation*

#### 1. Relevansi Tujuan

1.1 Mengapa anda tertarik menjadi seorang *make up artist*?

1.2 Apa tujuan anda membangun kesan sebagai seorang *make up artist* di instagram?

#### 2. Nilai dan Tujuan yang Diinginkan

2.1 Apakah ada nilai dan tujuan tertentu menjadi seorang *make up artist*?

#### 3. Perbedaan antara citra yang diinginkan dan citra saat ini

3.1 Apakah citra anda sebagai seorang *make up artist* sudah sesuai dengan yang anda inginkan

3.2 Apa Perbedaan citra anda sebagai seorang *make up artist*, dulu dan sekarang?

### B. *Impression Construction*

#### 1. Konsep Diri

1.1 Apa konsep diri yang ingin anda bangun sebagai seorang *make up artist*?

- 1.2 Bagaimana anda mengimplementasikan konsep diri tersebut supaya orang-orang disekitar anda mengetahui bahwa anda adalah seorang *make up artist*?
2. Citra Identitas yang diinginkan dan tidak diinginkan
  - 2.1 Bagaimana bentuk citra diri yang anda ingin tampilkan di instagram?
  - 2.2 Bagaimana bentuk citra diri yang tidak ingin anda tampilkan kepada pengikut anda di instagram?
  - 2.3 Apa Upaya yang anda lakukan untuk menghindari citra yang tidak ingin anda tampilkan kepada pengikut anda di Instagram?
3. Kendala Peran
  - 3.1 Apa saja kendala yang anda alami dalam membangun citra sebagai seorang *make up artist*?
4. Nilai target
  - 4.1 Siapa saja yang menjadi target anda dalam menampilkan kesan sebagai seorang *make up artist*?
  - 4.2 Apa alasan anda memilih target sasaran tersebut?
  - 4.3 Bagaimana upaya yang dilakukan untuk menyesuaikan diri dengan target sasaran tersebut?
5. Citra Sosial Yang Potensial
  - 5.1 Apa bentuk citra sosial yang melekat pada diri anda saat ini?
  - 5.2 Bagaimana orang-orang di sekitar anda memandang anda? Apakah sudah sesuai dengan keinginan anda sebagai seorang *make up artist*?

## TRANSKRIP WAWANCARA

Transkrip Wawancara bersama Yuni Kartika

Pewawancara (P)

Narasumber (N)



P: halo kak Yuni

N: Halo, Yasa...

P: Sebelumnya aku mau ngucapin Makasih ya, Kak karena Kakak udah bersedia membantu aku untuk jadi narasumber aku...

N: Iya Yasa, santai aja hehe..

P: Oke, Kak. Sebelumnya aku akan mulai dari profil kakak dulu ya. Nama lengkap dan nama panggilannya ya, Kak.

N: Oke. Nama lengkapku Yuni Kartika, biasa dipanggil Yuni.

P: Selanjutnya *username* instagramnya, Kak?

N: *Username* instagram aku, @halomakeup\_sintang.

P: Kalau boleh tau, sejak kapan akun instagram kakak dibuat?

N: Kalau akun instagram aku sih, aku buatnya udah lumayan lama ya. Waktu itu, aku masih SMA, sebelum aku jadi seorang MUA, aku udah punya akun instagram ini.

P: Wah, udah lumayan lama ya, Kak kalau dari jaman SMA. Kalau tahun kapannya masih ingat ga, ya, Kak?

N: Kalau tahunnya, tahun 2015 pas SMA. Waktu itu masih akun biasa sih, Cuma buat *posting-posting* foto masa-masa sekolah aja. Karena dulu itukan aku belum terjun ke dunia *make up*, ya.

P: Oke, ka, kita *next* ke pertanyaan selanjutnya, ya. Mengapa Kakak tertarik menjadi seorang *make up artist*?

Y: Oke, pertama karena saya orangnya senang ber-*make up*. Yang kedua, karena saya bekerja sebagai seorang *Beauty Advisor* di sebuah Toko Kosmetik, di mana pekerjaan tersebut mewajibkan saya untuk ber-*make up* di setiap harinya. Sebagai seorang *beauty advisor*, saya sering video-in demo *make up*-in *customer* pada saat belanja ke toko. Kemudian beberapa orang minta *make up*-in, terus berlanjut hingga saya memutuskan mengambil *course make up* supaya lebih memahami ilmu dan teknik-teknik MUA lebih dalam lagi. Jadi, semuanya mengalir saja, dan saya juga merasa pekerjaan saya sebagai *beauty advisor* dan MUA saling *support*. Lalu yang terakhir, saya suka melihat orang cantik ketika sudah *make up*.

P: Wah, menarik ya, Kak kisah perjalanannya sampai bisa menjadi seorang *make up artist*.

N: Haha begitulah kurang lebihnya.

P: Oke, Kak. Pertanyaan selanjutnya, apa tujuan Kakak membangun kesan sebagai seorang *make up artist* di instagram?

N: Dengan cara membuat konten, seperti portofolio di akun instagram saya, kerja sama sesama *make up artist*, kerja sama dengan para *Photographer*. Nah, dengan kerja sama ini, kita membangun *branding* supaya hasilnya (konten) lebih bagus dan bisa menarik para klien.

N: Oke, lanjut ke pertanyaan berikutnya, Kak. Apakah ada nilai dan tujuan tertentu menjadi seorang *make up artist*?

Y: Nilai dalam pekerjaan sebagai seorang *make up artist* menurut saya, adalah ketelitian, kerapian, kekreatifan, tau tujuan *make up*-nya mau kemana, *look* apa, menggabungkan teknik-teknik yang pernah dipelajari, karena tidak semua klient mempunyai permasalahan wajah yang sama. Tujuan saya dalam menjadi seorang *Make up artist* adalah untuk

P: Oke, kak. Lalu untuk citra yang kakak bangun sebagai seorang *make up artist* sudah sesuai dengan yang anda inginkan?

N: Sejauh ini saya masih belum merasa puas dengan citra yang saya bangun, bagi saya yang paling penting dalam menjadi seorang *make up artist* ialah etika. Karena etika bisa membawa kita menuju pintu kesuksesan.

P: Baik, Kak. Kita lanjut ke pertanyaan selanjutnya, apa perbedaan citra anda sebagai *make up artist*, dulu dan sekarang?

N: Menurut saya tidak ada bedanya dulu dan sekarang, apalagi di jaman sekrang eranya sudah digital banget. Jadi membangun citra sebagai seorang *make up artist* adalah dengan adanya sosial media. Yaitu dengan *posting* di salah satu *platform* seperti instagram, sering promosi. Dengan demikian terbangunlah dengan sendirinya citra saya sebagai *make up artist*.

P: Oke, Kak. Lalu kita masuk ke pertanyaan selanjutnya, apa konsep diri yang ingin Kakak bangun sebagai seorang *make up artist*?

N: Konsep diri yang ingin saya bangun dalam menjadi seorang *make up artist* adalah jiwa kekreatifitasan, telaten, dan aktif mengikuti kelas *make up online* maupun *offline* dengan mempelajari teknik-teknik baru kemudian menggabungkan dengan teknik yang sudah ada. Dari situlah terbangun konsep diri saya sebagai seorang *make up artist*.

P: Oke, Kak. Lalu bagaimana Kakak mengimplementasikan konsep diri tersebut supaya orang-orang disekitar Kakak mengetahui bahwa Kakak adalah seorang *make up artist*?

N: Dengan cara membuat konten tutorial *make up* yang diunggah ke instagram. Saya mentargetkan diri saya untuk bisa konsisten mengunggah konten *make up* saya minimal satu minggu 3 video. Bahkan kalau bisa saya unggah video, 1 video setiap harinya. Dengan sering unggah konten, bisa

menjadi peluang bagi saya untuk bisa dikenal sebagai seorang *make up artist* oleh orang-orang disekitar saya.

P: Oke, Kak. Konsisten dalam mengunggah konten *make up* di instagram bisa sangat membantu ya, Kak untuk bisa dikenal oleh banyak orang apalagi jaman sekarang orang-orang pasti punya akun instagram kan.

N: Iya, betul.

P: Kita lanjut ke pertanyaan berikutnya ya, Kak. Citra seperti apa yang ingin Kakak tampilkan dalam instgram?

N: Citra yang ingin saya tampilkan sebagai seorang *make up artist* di instagram ialah sikap profesionalitas saya sebagai *make up artist* yang selalu memberikan yang terbaik sesuai dengan harapan klien-klien saya. Dan saya juga ingin menjadi panutan bagi *followers* saya dalam ber-*make up*, maka dari itu saya selalu konsisten unggah konten tutorial video *make up* di instagram.

P: Oke, Kak. Kalau tadi kan citra yang ingin ditunjukkan, nah pertanyaan berikutnya citra seperti apa yang tidak ingin Kakak tampilkan di Instagram?

N: Citra yang tidak ingin saya tunjukkan di instagram adalah sikap yang tidak profesionalitas. Karena citra buruk seperti itu bisa menghancurkan karir saya sebagai MUA.

P: Apa yang anda lakukan untuk menghindari citra tersebut?

N: Dengan cara tetap mempertahankan sikap profesionalitas saya, sekalipun saya tidak sedang dalam *mood* yang baik saya tetap berusaha menunjukkan sikap profesionalitas saya.

P: Oke, Kak. Dalam menekuni profesi sebagai *make up artist* tentunya ada kendala, ya. Apa saja kendala yang kakak alami dalam membangun citra sebagai seorang *make up artist*?

N: yang pertama kehabisan ide untuk membuat konten, lalu yang kedua adalah setelah membuat konten ternyata hasilnya kurang maksimal kurang bagus untuk di-*posting*, seperti kurang pencahayaan, dapat model/klient yang kaku didepan kamera, dan modelnya yang *moody*-an seperti suasana hati yang kurang maksimal. Hal-hal seperti ini sangat berpengaruh bagi saya untuk membangun citra sebagai seorang *make up artist*.

P: Oke, Kak. Pertanyaan selanjutnya siapakah secara khusus orang-orang yang menjadi target dalam menampilkan kesan kakak sebagai seorang *make up artist*?

N: Target saya ialah orang-orang yang masih minim kemampuannya dalam ber-*make up*. *Make up* itu membutuhkan *skill* dan teknik. Dan orang-orang yang memerlukan jasa saya sebagai seorang *make up artist* seperti orang-orang yang akan melaksanakan acara *wedding*, *prewedding*, *engagement*, wisuda, *party* dan lain-lain.

P: Apa alasan Kakak memilih target sasaran tersebut?

N: Karena mereka adalah orang-orang yang berpotensi memerlukan jasa saya dihari penting mereka.

P: Oke, Kak. Lalu bagaimana Kakak menyesuaikan diri dengan target?

N: Dengan cara memberikan edukasi tentang *make up*, memberikan mereka ruang untuk bertanya tentang produk *make up*, sehingga menarik mereka untuk bertanya atau berkonsultasi. Dan dari situlah terjalin relasi antar *make up artist* dan *followers* atau *klient*.

P: Pertanyaan selanjutnya, bagaimana bentuk citra yang ingin dan tidak ingin anda tampilkan di instagram dan bagaimana anda mengatasi hal tersebut?

N: Sebagai seorang *make up artist*, citra yang ingin saya tampilkan di instagram ialah membuat *followers* saya tertarik dengan konten-konten yang saya buat, yaitu saya menunjukkan *skill* saya dengan membuat tutorial-tutorial *make up*, lalu membagikan kepada *followers* saya tentang bagaimana melakukan teknik-teknik *make up* yang benar versi saya. Selain itu, saya juga menunjukkan pembawaan yang ceria sehingga *followers* saya tertarik dan tidak bosan dengan konten-konten yang saya buat. Citra yang tidak ingin saya tunjukkan kepada *followers* saya di instagram adalah sifat pribadi saya yang tidak perlu untuk diketahui oleh *followers* saya yaitu sifat saya yang *moody*-an parah. Saya mengatasi hal tersebut dengan tidak mengunggahnya ke instagram. Saya hanya membagikan hal-hal yang baik-baik dan berguna saja bagi *followers* saya.

P: Oke kak, kita lanjut ke pertanyaan berikutnya ya. Bagaimana bentuk citra sosial yang anda miliki pada saat ini?

N: Oke, berdasarkan pandangan orang-orang di sekitar saya atau *followers* saya, saya adalah seorang *make up artist* yang ceria, jiwa interaksinya tinggi, dan hal itu membuat saya dekat

dengan *followers* saya, para *followers* atau klien-klien saya tidak merasa takut atau canggung untuk berkonsultasi tentang *make up* dengan saya.

P: Baik kak. Untuk pertanyaan yang terakhir ini adalah bagaimana impresi yang anda bangun itu terwujud?

N: Impresi tersebut terwujud karena kekonsistenan saya dalam membangun impresi tersebut di instagram dengan membuat konten-konten menarik di instagram yang disukai oleh *followers* saya. Hal tersebut membuat impresi saya sebagai seorang *make up artist* menghasilkan kesan yang dapat menarik *followers* saya menjadi klien saya.

P: Oke kak Yuni. Terima kasih sudah meluangkan waktunya kak untuk melakukan wawancara pada hari ini.

N: Sama-sama Yasa. Senang bisa membantu.

### **Transkrip wawancara bersama Jennifer Chang**

(P) Pewawancara

(N) Narasumber



P: Halo kak Jenn, selamat siang.

N: Halo kak Yasa. Selamat siang.

P: Perkenalkan kak, saya Yohana Indah Yasa. Dari universitas Atma Jaya Yogyakarta. Sebelumnya, terima kasih ya kak sudah berkenan dan meluangkan waktunya pada hari ini untuk melakukan wawancara bersama saya. Mungkin kak Jenn boleh memperkenalkan diri terlebih dahulu kak. Nama lengkap dan nama panggilan, umur beserta *username* instagramnya juga kak.

N: Oke. Aku Jennifer Chang, atau biasa dipanggil Jenn. Umur 20 tahun, *username* instagram aku @jenmakeupartist.

P: Oke kak. Kita langsung ke pertanyaan pertama ya.

N: Oke kak Yasa

P: Pertanyaan pertama, mengapa kakak tertarik menjadi seorang *make up artist*?

N: Sebenarnya awalnya saya tidak terpikirkan untuk menjadi seorang *make up artist*, kak. Jadi, mengapa saya akhirnya tertarik menjadi *make up artist*, awalnya itu karena saya dihadapkan

oleh pilihan untuk kuliah atau mengikuti kursus. Saya memilih untuk tidak kuliah karena merasa tidak ada jurusan yang saya minati dan tidak ada hal spesifik yang ingin saya kejar dalam perkuliahan. Karena menurut saya belajar tidak hanya ada di perkuliahan saja. Dan kemudian Mama saya menyarankan untuk menjadi *make up artist* saja. Kebetulan saya juga suka *make up* jadi saya mulai mendalaminya, ikut berbagai kursus, kemudian saya merasa sangat *passionate* dengan pekerjaan ini.

P: Oke, kak. Kita lanjut ke pertanyaan berikutnya. Apa tujuan anda membangun kesan sebagai seorang *make up artist* di instagram?

N: Tujuan saya adalah untuk memperkenalkan bahwa saya adalah seorang *make up artist* dan untuk membuat portofolio atau menampilkan karya-karya saya, sehingga orang-orang dapat melihat kompetensi saya sebagai seorang *make up artist*.

P: Oke, kak untuk pertanyaan selanjutnya apakah ada nilai dan tujuan tertentu menjadi seorang *make up artist*?

N: Tentu, karena menurut saya seorang *make up artist* tidak hanya tentang merias wajah saja dan selesai karena prinsip saya adalah memberikan pelayanan terbaik untuk klien saya. Jadi saya harus memastikan bahwa klien saya nyaman dalam prosesi *make up*, dan dapat mengomunikasikan kebutuhannya, sehingga pada akhirnya klien saya akan puas dengan hasil yang saya berikan.

P: Baik, kak. Apakah kakak sudah merasa puas dengan citra anda sebagai seorang *make up artist*?

N: Sepertinya belum, karena yang melihat atau menilai hal itu adalah orang-orang di luar sana. Tapi pastinya akan bertindak dan berperilaku seperti citra yang ingin saya bangun sebagai seorang *make up artist*.

P: Oke, kak. Pertanyaan berikutnya apakah perbedaan citra anda sebagai seorang *make up artist* antara dulu dan sekarang?

N: Saya merasa tidak ada yang berbeda dalam menjadi seorang *make up artist* antara dulu dan sekarang. Saya merasa citra saya masih tetap sama yaitu menjadi seorang *make up artist* yang profesional, tetapi juga hangat dan tidak kaku dalam berinteraksi dengan klien.

P: Oke, kaka. Dalam membangun kesan atau impresi sebagai seorang *make up artist*, apa konsep diri yang ingin anda bangun?

N: Yang pertama saya ingin membangun konsep diri yang profesional sebagai seorang *make up artist*, yang kedua *humble*, dan yang ketiga *skillfull*.

P: Oke kak. Untuk mewujudkan konsep diri tersebut, bagaimana kakak mengimplementasikannya agar orang-orang disekitar kakak mengetahui bahwa kakak adalah seorang *make up artist* yang memiliki citra tersebut?

N: Oke, yang pertama, dalam keadaan apapun saya harus tetap profesional dalam pekerjaan saya, dan tidak melibatkan hal pribadi di dalamnya. Kedua, saya bersikap hangat kepada klien dan tidak arogan, dan yang ketiga saya akan menunjukkan *skill make up* yang mempuni, mulai dari hasil *make up* saya ataupun ketika saya memberikan edukasi tentang dunia *make up* kepada klien saya, sehingga saya dapat disebut seorang *make up artist*.

P: Baik, kak. Kita lanjut ya untuk pertanyaan selanjutnya. Bagaimana bentuk citra yang ingin kakak tampilkan di instagram?

N: Di instagram saya ingin menunjukkan bahwa saya adalah seorang *Make up artist* yang memiliki nilai, profesional, percaya diri, dan kreatif serta tidak menye-menye tetapi tetap *humble*. Dalam artian saya akan menunjukkan kedisiplinan dan memberikan yang terbaik serta menerima saran dan kritikan. Saya ingin bisa terkoneksi dengan *followers* saya di instagram.

P: Oke, kak. Pertanyaan selanjutnya, bagaimana bentuk citra yang tidak ingin anda tampilkan di instagram?

N: Sebaliknya saya tidak ingin menunjukkan atau terlihat sebagai seorang *make up artist* yang memiliki *attitude* yang buruk, yang tidak bisa menerima kritikan atau saran serta arogan, yang pada akhirnya akan merusak citra diri saya sebagai seorang *make up artist*.

P: Untuk menghindari citra tersebut, bagaimana upaya anda lakukan?

N: Yang pertama saya akan lebih selektif dalam memilih konten dengan tidak membuat konten yang mengundang banyak pro dan kontra. Yang kedua, menjaga *attitude* serta emosi dalam berkomentar ataupun membalas pesan dari klien.

P: Oke kak. Pertanyaan selanjutnya, dalam menjalankan profesi sebagai *make up artist* apa saja kendala yang anda alami dalam menampilkan impresi di instagram?

N: Yang terutama menurut saya adalah justru sikap dan perilaku dalam kehidupan nyata yang harus benar-benar diasah dan harus diperbaiki, sehingga mencerminkan citra yang sudah saya bangun.

P: Pertanyaan berikutnya, siapa saja target konsumen anda dalam menampilkan kesan sebagai seorang *make up artist*?

N: Terutama perempuan dari usia remaja sampai dewasa. Seperti pelajar, mahasiswa, dan calon pengantin. Tapi bukan berarti saya menolak klien pria.

P: Apa alasan anda memilih target konsumen tersebut?

N: Karena mereka merupakan orang-orang yang paling banyak dan percaya menggunakan jasa *make up* saya.

P: Bagaimana upaya yang anda lakukan untuk menyesuaikan diri dengan target konsumen tersebut?

N: Yang pertama mempelajari *skill make up* yang sesuai dengan kebutuhan wajah mereka. Kedua, membuat portofolio dengan look *make up* yang diminati target audiens saya.

P: Oke, kak. Kita ke pertanyaan selanjutnya, bagaimana citra sosial yang melekat pada diri anda saat ini?

N: Citra sosial yang melekat pada diri saya pada saat ini adalah saya seseorang *make up artist* yang tenang dalam menghadapi apapun, yang cukup keras dengan pilihan saya, dan tentunya saya dianggap seorang *make up artist* yang profesional oleh konsumen maupun *followers* saya di instagram.

P: Oke, kak. Untuk pertanyaan yang terakhir, apakah pandangan orang-orang disekitar anda sudah sesuai dengan keinginan anda sebagai seorang *make up artist*?

N: Iya, sudah sesuai. Menurut orang-orang di sekitar saya yang sudah saya tanyakan, mereka mengatakan bahwa mereka menyukai *style make up* saya dan menurut mereka saya bisa adalah orang yang nyaman untuk diajak berkomunikasi dalam proses *make up*, serta mereka melihat

saya sebagai seorang *make up artist* yang terus mampu untuk *improve* dengan mengikuti *course* maupun *collab* dengan orang-orang yang berhubungan dengan pekerjaan saya.

P: Oke, kak Jenn. Terima kasih atas jawabannya. Mungkin itu saja pertanyaan yang saya sampaikan, terima kasih sudah meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara siang hari ini.

J: Sama- sama, kak Yasa.

### Transkrip wawancara bersama Claritha Monica

P (Pewawancara)

N (Narasumber)



P: Halo kak Monic, selamat sore.

N: Halo Yasa, selamat sore.

P: Oke, kak. Perkenalkan aku Yohana Indah Yasa dari universitas atma jaya Yogyakarta. Sebelumnya, terima kasih untuk waktunya, kak monic sudah berkenan untuk diwawancara pada

hari ini. Oke, kak. Untuk yang pertama kakak boleh memperkenalkan diri terlebih dahulu. Nama lengkap sama umur.

N: Oke, halo Yasa perkenalkan aku Monic, nama lengkapnya Claritha Monica. Nama instagramku Clarmon orang kenalnya. Umurku 25 tahun.

P: Oke, kita masuk ke pertanyaannya ya, kak.

N: Oke.

P: Pertanyaan yang pertama, mengapa kakak tertarik menjadi seorang *make up artist*?

N: Oke, kenapa aku tertarik sebagai seorang *make up artist*, karena mungkin karena *passion* ya. *Make up artist* itu kan kita mempercantik orang dan itu udah aku lakukan dari lama banget karena latar belakangku sebagai seorang penari terus aku sering *make up*-in orang juga, anak-anak penari yang lain, jadi kayak aku senang aja kalau udah *make up*-in orang, orang itu cantik, aku puas. Jadi itu latar belakang kenapa aku tertarik untuk menjadi *make up artist*.

P: Berawal dari *passion* ya, Kak.

N: Iya, *passion*. Emang senang aja *make up*-in orang, kalau orang bisa jadi cantik tu kayak ada rasa kepuasan dalam diri aja.

P: Terus menghasilkan uang juga ya, Kak haha

N: Haha iya, sekaligus *money*.

P: Oke, kak. Untuk pertanyaan yang kedua, apa tujuan kakak membangun kesan sebagai seorang *make up artist* di instagram?

N: Tujuan bangun kesan. Oke, jadi misalnya aku sering *posting make up*-in orang gitu ya di instagram.

P: Iya kak.

N: Kesannya lebih ke *followers* aku, jadi *followers*-ku tau Claritha Monica ini adalah seorang *make up artist*, loh. Jadi ketika mereka mungkin membutuhkan seorang *make up artist*, ketika ada acara, mereka ingatnya aku, karena selama ini aku *upload*-nya tentang *make up*, jadi membangun

branding diri aku juga kalau diri aku ini jam terbangnya udah lumayan tinggi gitu. Jadi mereka juga nggak ragu. Pokoknya aku *posting* terus kegiatanku sebagai seorang *make up artist*.

P: Oke, pertanyaan selanjutnya, kak. Apakah ada nilai dan tujuan tertentu menjadi seorang *make up artist*?

N: nilai atau tujuan tertentu, kayaknya enggak ada sih. Memang *pure* sebagai *passion*. Yang pertama *passion*, yang kedua pendapatan karena *make up artist* ini kan dihitungnya per satu muka satu jam ibaratnya. Udah lumayan banget, kapan lagi sih kita dapat pekerjaan yang kita senangi dan itu sangat-sangat menghasilkan pula.

P: Oke, pertanyaan yang keempat.

P: Oke. Apakah citra anda sebagai seorang *make up artist* sudah sesuai dengan yang anda inginkan?

N: Belum, sih kayaknya karena kalau misalnya Yasa Tanya aku secara pribadi, citra aku sebagai MUA. Karena beberapa orang engga tau aku itu Clarmon sebagai seorang MUA.

P: Oke, kak. Pertanyaan selanjutnya. Apakah ada perbedaan citra anda sebagai seorang *make up artist* antara dulu dan sekarang?

N: Ada mungkin, ya. Kalau dulu itu orang nganggapnya aku *make up artist* yang kurang populer, jam terbangnya engga teralalu tinggi, jadi orang atau klien seenaknya *cancel*, tidak se-profesional sekarang. Kalau sekarang klienku menganggapku lebih profesional karena beberapa kali aku *nge-job*, orang-orang merekomendasikan aku sebagai seorang *make up artist*.

P: Jadi bedanya itu, kalau sekarang lebih banyak klien ya, Kak.

N: Iya, benar. Lebih banyak klien, udah lebih enak jalannya. Kalau dulu harus banting harga sih haha.

P: Pertanyaan selanjutnya, Kak. Apa konsep diri yang ingin anda bangun sebagai seorang *make up artist*?

N: Aku tu pengen sebagai MUA aku tu dipandang, yang pertama aku tu profesional, yang kedua aku tu humoris, jadi ketika klien aku *make up*, mereka nyaman. Nah, yang ketiga aku tu mau dilihat sebagai MUA yang baik, jadi dalam arti MUA yang tidak membeda-bedakan klien. Aku pengen

mereka tu merasa *enjoy*. Aku mau semua klienku merasa nyaman, merasa pantas untuk jadi cantik karena aku merubah mereka dengan *skill* yang aku punya.

P: Oke, lanjut ya. Pertanyaan selanjutnya. Bagaimana anda mengimplementasikan konsep diri tersebut, supaya orang-orang di sekitar mengetahui bahwa anda adalah seorang *make up artist*?

N: Dengan menunjukkan keprofesionalitasanku, contohnya datang *on time*. Kalau dari segi *humble*-nya, aku selalu ajak ngobrol klienku, komunikasi. Mungkin keadaanku sedang *badmood*, jadi aku berusaha lah supaya tidak *badmood*. Misalnya janji jam 1 tapi kliennya datang jam 2, aku ngedumel dalam hatiku kalau kliennya engga *on time* tapi ya kembali lagi kita harus profesional, jadi diimplementasikan aja apa yang udah kita tanamkan supaya kliennya tetap merasa nyaman aja dengan kita.

P: Pertanyaan selanjutnya, masih berkaitan dengan citra diri. Bagaimana bentuk citra diri yang ingin anda tampilkan di instagram?

N: Sebenarnya poinnya sama, aku mau orang-orang ketika ngeliat *story*-ku di instagram itu *followers*-ku menganggap aku adalah MUA yang profesional, nah kemudian MUA yang tidak membeda-bedakan klien, MUA yang berhasil untuk merubah atau mempercantik semua klien tanpa terkecuali. Aku mau klienku percaya sama aku dalam *make up*-in mereka.

P: Oke, pertanyaan selanjutnya, seperti apa citra yang tidak ingin anda tampilkan di instagram?

N: Lebih kepada citra yang dikit-dikit marah, aku sebisa mungkin ketika aku ada masalah sama klien, aku ngga mau *up* di instagram. Contohnya klien *cancel* atau telat, sebisa mungkin aku tidak *up* di instagram. Ibaratnya jangan ngomel-ngomel, jangan mengeluh di instagram perihal klien. Jadi itu aku sangat hindari sih.

P: Bagaimana upaya yang anda lakukan untuk menghindari citra yang tidak ingin anda tampilkan di instagram?

N: Untuk melampiaskan kekesalanku, aku ngobrol sama temanku untuk mengungkapkan kekesalanku, *chat* sesama MUA, biasanya kita gitu, kita *sharing* sesama MUA.

P: Oke, untuk pertanyaan selanjutnya, dalam menjadi seorang MUA pasti ada kendala ya, Kak. Untuk kakak sendiri apa saja kendala yang pernah kakak alami dalam membangun citra atau kesan sebagai *make up artist* di instagram?

N: Kendala ya. Kendalanya lebih ke dalam diri sendiri sih, lebih ke merasa minder sama MUA yang leboh profesionalitas dan lebih senior. Faktor dari luar, kendalanya itu lebih ke teknis, misalnya aku ingin posting hasilnya kurang bagus, contohnya teknis di lapangan, misalnya mati lampu. Contohnya juga memori hp full, itu sangat-sangat menghambat.

P: Oke kak. Siapa target konsumen anda dalam menampilkan kesan sebagai seorang *make up artist*?

N: Sebenarnya semua orang, selain *followers*-ku juga menjadi targetku. Cuma kalau harus jujur gitu ya, aku menargetkan menengah ke atas, karena biasanya kriteria klien dengan menengah ke atas itu mereka loyal, tapi kita harus bisa mendapatkan kepercayaan mereka dengan cara profesional kemudian *humble*, gitu aja sih.

P: Oke, pertanyaan selanjutnya, apa alasan anda memilih target konsumen tersebut?

N: Masih berkaitan dengan yang tadi, karena mereka loyal. Contohnya aku punya satu klien, dia selalu pakai aku dan engga pernah pakai MUA yang lain dan dia bisa selalu kasih *tips*.

P: Oke, bagaimana upaya yang dilakukan untuk menyesuaikan diri dengan target konsumen?

N: Kalau aku dapat target di kalangan itu, aku akan lebih menjaga sikap. Aku lihat dulu kliennya orangnya banyak omong atau engga. Sukanya MUA yang diam aja atau engga. Kemudian aku baca juga klien tersebut suka tipikal *make up* yang seperti apa.

P: Oke, kak pertanyaan berikutnya. Citra sosial apa yang melekat pada diri anda pada saat ini?

N: Sebenarnya aku ga mau kepedean ya Yasa ya, tapi ini penilaian dari teman-teman dan orang-orang disekitarku, banyak yang bilang aku adalah seorang *Make up artist* yang sudah berkembang, terkenal, dan namanya sudah besar di Kota Sintang.

P: Oke, pertanyaan yang terakhir, bagaimana pandangan orang-orang anda, apakah sudah sesuai dengan keinginan anda sebagai seorang *make up artist*?

N: Oke, ini semoga aku ga ke-GR-an, banyak sih orang-orang menganggap aku sudah setara dengan MUA-MUA di Sintang yang terkenal. Itu sih lebih ke anggapan mereka terhadap aku lebih tinggi dari yang aku bayangkan.

P: Oke, mungkin itu aja kak. Terima kasih sudah menjawab pertanyaan-pertanyaan ini. Sudah menyempatkan untuk wawancara pada hari ini.

N: Sama-sama Yasa, maaf kalau kakak *slow respon*.

P: Haha gapapa kak, aku tau Kakak sibuk. Sekali lagi makasih ya Kak.

N: Sama-sama Yasa, senang bisa membantu.

